

**"ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO
PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT EVALUASI KINERJA KOPERASI
: SUATU TINJAUAN ASPEK KEUANGAN PADA BMT-MMU
SIDOGIRI - PASURUAN"**

SKRIPSI

Diajukan kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

HAIDIR
NIM : 01220017



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007**

LEMBAR PERSETUJUAN

“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas sebagai alat evaluasi kinerja koperasi : Suatu Tinjauan Aspek Keuangan Pada Koperasi BMT-MMU Sidogiri-Pasuruan”

SKRIPSI

Oleh

HAIDIR

NIM : 01220017

Disetujui Untuk diujikan oleh :
Dosen Pembimbing,

Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag.,M.Si
NIP. 150284096

Tanggal, 2007

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA.Muhtadi Ridwan. MA
NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas sebagai alat evaluasi kinerja koperasi : Suatu Tinjauan Aspek Keuangan Pada BMT-MMU Sidogiri-Pasuruan”

SKRIPSI

Oleh

HAIDIR

NIM : 01220017

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 28 September 2007

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Ahmad Fahrudin A, SE., MM
NIP. 150294653

: ()

2. Sekretaris/Pembimbing

Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si
NIP. 150284096

: ()

3. Penguji Utama

Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak

: ()

Disahkan Oleh
Dekan,

Drs. HA.MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

MOTTO

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ﴾

“ Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya..... ” (QS. Al-Isra' : 23)



PERSEMBAHAN

*Syukur alhamdulillah selalu terucap dari hati atas segala yang telah diberikan –
Nya, Tuhan pencipta semesta alam.*

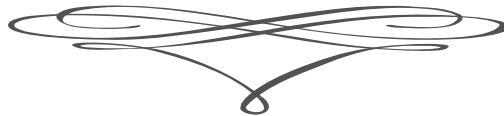
Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Bapak M. Saddik dan Ibu Halumah tercinta, terima kasih atas do'a dengan
penuh cinta, kasih dan sayang. Walau tidak mungkin membalasnya dengan
suatu yang baik dari apa yang telah dikorbankan oleh kalian.*

*Untuk kak liby sekeluarga, kak Andi dan Erhanz adikku, semoga Allah menjaga
persaudaraan kita untuk selalu memberikan yang terbaik bagi orang – orang
tercinta kita.*

*Pamanku, La Ode Mago Sekeluarga, terima kasih atas dukungan, kepercayaan
dan motivasi yang selalu diberikan, tanpa kalian saya tidak mungkin
melanjutkan kuliah, sekali lagi saya ucapkan terima kasih.*

Kalian adalah orang – orang terhebat dalam hidupku.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haidir
NIM : 01220017
Alamat : Jl. B.S Riadi Gg.X No.307 (0341) 352004 Malang

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :

“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas sebagai alat evaluasi kinerja koperasi : Suatu Tinjauan Aspek Keuangan Pada BMT-MMU Sidogiri-Pasuruan”

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 24 Oktober 2007
Hormat Saya,

Haidir
NIM : 01220017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT, atas rahmat, nikmat, dan hidayahnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT EVALUASI KINERJA KOPERASI : SUATU TINJAUAN ASPEK KEUANGAN PADA BMT-MMU SIDOGIRI - PASURUAN”

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang telah memberikan petunjuk jalan kebenaran.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Malang, dengan harapan dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang berguna dalam peningkatan dan pengembangan pendidikan khususnya di bidang ekonomi.

Selama penyusunan tidak terlepas dari bimbingan motivasi, dan segala bantuan darberbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Rektor UIN Malang, Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
2. Dekan Fakultas Ekonomi, Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA

3. Dosen pembimbing, Ibu Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag.,M.Si yang banyak memberikan pengarahan sekaligus motivasi sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Fahrudin A, SE., MM selaku ketua penguji dan Bapak Abdul Kadir Usry, MM., Ak selaku penguji utama.
5. General Manajer BMT - MMU Sidogiri - Pasuruan, Bapak M.Dumairi Nor, yang banyak memberikan informasi data dan pengetahuan yang lain.
6. Orang Tua penulis Bapak M. Saddik dan Ibu Haluma yang tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang yang tak akan terlupakan.
7. Paman La ode Mago sekeluarga yang telah banyak membantu kelancaran kuliah penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Guru (SDN 033 Selumit Tarakan, MI dan MTs Al - Khairaat Sebengkong Tarakan, dan MAN Sorong Papua) yang telah mendidik penulis hingga mampu mencapai jenjang pendidikan di UIN Malang
9. Teman - teman kontrakan kerto leksono roni, agus, yoyo', ato', sa'I, dan adzam, yang selalu membantu dan menemani penulis di Malang.
10. Teman - teman angkatan '01 A & B fakultas ekonomi (yang tidak bisa saya sebutin satu - satu) yang akan selalu menjadi teman dan menemaniku.

11. Teman – teman KOPMA “Padang Bulan” UIN Malang (mas malik sekeluarga, mba’ enik, mba’ santi, mumun sekeluarga, lutfin, mida, jiha, vina, farida, mas munib, mas jamal, fathoni, mahfud, umar, hamdani, ony, tito, mas hafid, dan yang lainnya saya lupa (keep smile).
12. Teman – teman Asrama Mahasiswa Kal – Tim “Mandau” (ka’ santos, ka’ dayat sekeluarga, ka’ wiwit, ka’ deli, pa’ asdar, agus m, agus ndut, yahya, bang edi, bang rove sekeluarga, firman, padlan, alis, arul, amat, udin, faisal, fadli, vian, eko, zenal, arya, jaquin, juned, dan teman2 yang belum disebut maaf, semoga kita akan menjadi harapan yang baik bagi orang tercinta kita, orang tua kita, dan teman2 kita).
13. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini

Demikian, semoga jasa, kebaikan, bantuan, serta Motivasi dari semua pihak diterima oleh Allah SWT, amin. Akhirnya saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai penyempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini bermanfaat, amin.

Malang, Oktober 2007

Penyusun,

Haidir

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	
1. Laporan Keuangan.....	11
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	15
d. Sifat Laporan Keuangan.....	17
e. Unsur-unsur Laporan keuangan.....	17
2. Analisis Laporan Keuangan.....	18
a. Pengertian analisis laporan keuangan.....	18
b. Tujuan analisis Laporan keuangan.....	19
c. Metode dan tehnik analisis laporan keuangan	21
d. Keterbatasan analisa laporan keuangan	23
3. Analisa Rasio Keuangan	24
a. Pengertian Analisa Rasio Keuangan.....	24
b. Jenis Analisa Rasio Keuangan.....	25
c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisa Laporan Keuangan.....	29
4. Baitul Maal Wattamwil (BMT).....	30
a. Pengertian <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT).....	30
b. Prinsip-prinsip dasar <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT).....	32
c. Karakteristik dasar <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT).....	34
d. Peran dan Prospek <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT).....	35
e. Falsafah <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT).....	36

f. Prinsip Utama <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT).....	38
g. Fungsi <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT).....	39
5. Pengukuran Kinerja.....	40

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Variabel dan pengukuran.....	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	47
1. Rasio Likuiditas.....	47
2. Rasio Solvabilitas.....	47
3. Rasio Profitabilitas.....	48
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV : PEMAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Pemaparan hasil penelitian.....	52
B. Pembahasan data hasil penelitian.....	79

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	Perbedaan Macam Jenis Rasio Peneliti terdahulu dan sekarang.....	10
Tabel	4.1	Jenjang Pendidikan dan Jumlah Karyawan.....	70
Tabel	4.2	Anggota BMT – MMU Tahun 2004 – 2005.....	71
Tabel	4.3	Perkembangan BMT – MMU Sidogiri Gabungan 9 unit BMT.....	77
Tabel	4.4	Perhitungan Current Ratio (CR) BMT – MMU.....	78
Tabel	4.5	Perhitungan Quick Ratio (QR) BMT – MMU.....	80
Tabel	4.6	Perhitungan Debt Ratio (DR) BMT – MMU.....	81
Tabel	4.7	Perhitungan Debt to equity ratio (DER) BMT – MMU.....	83
Tabel	4.8	Perhitungan Net Profit Margin (NPM) BMT – MMU.....	84
Tabel	4.9	Perhitungan Total Asset Turnover BMT – MMU.....	86
Tabel	4.10	Perhitungan Return On Total Assets (ROA) BMT – MMU.....	87
Tabel	4.11	Perhitungan Return On Equity (ROE) BMT – MMU.....	88

**"ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO
PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT EVALUASI KINERJA KOPERASI
: SUATU TINJAUAN ASPEK KEUANGAN PADA BMT-MMU
SIDOGIRI - PASURUAN"**

SKRIPSI

Oleh :

**HAIDIR
NIM : 01220017**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia memberikan dampak terhadap lembaga-lembaga keuangan khususnya koperasi di Indonesia yaitu penurunan laba dan bahkan tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan, keadaan itu ditandai dengan penurunan aktivitas ekonomi, kesulitan likuiditas, sehingga kondisi ini mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun pihak ekstern pada suatu lembaga koperasi.

Pada dasarnya setiap lembaga keuangan dalam hal ini adalah koperasi selalu menginginkan dapat bekerja seefektif mungkin, pengelolaan koperasi-koperasi tersebut juga mengharuskan yang optimal. namun manajemen koperasi tidak cukup puas dengan hanya mencapai hal itu saja, mereka juga menginginkan koperasi tersebut dapat bertahan hidup dan sukses.

Agar koperasi tersebut dapat tetap *survive*, maka harus berusaha meningkatkan mutu layanannya dan mengembangkan usahanya serta menetapkan kebijaksanaan yang terbaik bagi koperasi itu sendiri, untuk mencapai hal itu tentu saja dibutuhkan dana yang tidak sedikit, dilain pihak seringkali koperasi dihadapkan pada masalah itu sendiri, karena jarang sekali ada yang mampu memenuhi

dananya sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain misalnya pengelolaan dan penyerapan dana dari masyarakat (pihak ketiga) yang dapat dijadikan salah satu alternative dimana pemanfaatannya pun harus dilakukan secara berhati-hati terlebih koperasi tersebut berada di pedesaan dan memiliki target ataupun segmen khusus.

Hal inilah yang dikhawatirkan oleh kebanyakan masyarakat muslim Indonesia, dan beberapa orang cendekiawan muslim memilih konsep ekonomi islam untuk dijadikan salah satu pedoman bagi pengembangan ekonomi bangsa, dengan adanya konsep ekonomi islam yang memberikan alternatif baru yang terbukti keunggulannya, salah satu permasalahan yang terjadi pada koperasi adalah system bunga yang diganti dengan system bagi hasil, oleh karena itu mekanisme koperasi bagi hasil biasa disebut koperasi syari'ah didirikan. Karena system koperasi yang berbasis bunga mengandung banyak kelemahan, maka berdirinya koperasi syari'ah diharapkan mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan produknya sendiri sesuai dengan syari'at islam baik teori maupun aspek-aspek manajemennya.

Keberadaan koperasi syari'ah di Indonesia merupakan media bagi umat islam untuk mengamalkan kandungan Q.S Al-Baqarah : 278-279

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا

فَأَذْنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا

تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (278)

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (279)

Walaupun umur koperasi syari'ah relatif muda di banding konvensional, namun tidak sedikit masyarakat yang menaruh kepercayaannya. Kepercayaan masyarakat ini berpengaruh pada pola dan strategi manajemen koperasi, baik dari sisi aktiva dan pasiva. Perubahan situasi seperti terbatasnya jumlah dan sumber-sumber dana yang dapat dihimpun oleh koperasi disebabkan oleh persaingan yang cukup tajam, hal ini menyebabkan koperasi harus lebih kreatif dan inovatif mengembangkan sumber-sumber dana yang baru.

Untuk mengetahui kekuatan ataupun kesehatan pada koperasi tersebut, maka sebaiknya seorang manajer keuangan itu bisa menganalisis kinerja koperasi, Karena dengan perubahan-perubahan

yang terjadi dilingkungan internal ataupun eksternal koperasi secara tidak langsung juga menentukan sebuah keputusan yang akan dijalankan pada masa yang akan datang pada sebuah koperasi. Kemampuan perusahaan dalam beroperasi dapat terlihat dalam kinerja yang diperolehnya yaitu melalui laporan keuangan yang berisi informasi tentang data-data keuangan.

Seperti yang telah kita ketahui diatas pada umumnya setiap lembaga keuangan standarnya memiliki laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil kegiatan koperasi. Semua kegiatan yang berkaitan dengan transaksi keuangan harus dicatat dan secara periodic dibuat laporan untuk kepentingan internal maupun eksternal. Analisa rasio dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi yang tujuan laporan ini dapat memperlihatkan perkembangan atau kemunduran, sehat ataupun tidak koperasi tersebut.

Baitul Maal Watttamwil (BMT) adalah salah satu lembaga keuangan yang berupaya mengembangkan usaha – usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil, untuk meningkatkan ekonomi menengah kebawah dalam rangka upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. BMT melaksanakan dua macam kegiatan yakni kegiatan bisnis sebagai kegiatan utama dan kegiatan sosial sebagai penunjang. Kegiatan Baitul Tamwil adalah mengembangkan usaha – usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha menengah kebawah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan

ekonomi, sedangkan Baitul Maal menerima titipan Zakat, Infaq, Sadaqah dan menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanah.

Baitul Maal Wattamwil – Maslaha Mursalah Lilummat (BMT - MMU) yang berada di Sidogiri – Pasuruan, tempat penulis mengadakan penelitian, BMT – MMU Sidogiri – Pasuruan Berdiri pada tahun 1997 justru pada saat perekonomian negara menunjukkan kemerosotan (krisis moneter) dilatarbelakangi untuk menghilangkan maraknya peminjaman atau pembiayaan dengan sistem bunga (riba) yang sangat memberatkan masyarakat. BMT – MMU Sidogiri – Pasuruan menjadikan kegiatan sosial dan bisnis sebagai kegiatan utama artinya kegiatan sosial dan bisnis berjalan bersamaan yakni dilihat dari latar belakang berdirinya juga sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menggunakan sistem syari'ah.

Seiring berjalannya BMT – MMU ini telah menorehkan hasil yang memuaskan, terbukti dengan terus bertambahnya cabang yang sudah berjumlah 12 bahkan target dari BMT – MMU ini adalah pengadaan cabang disetiap kecamatan yang ada di Pasuruan dan juga pada tahun 2006 mendapat penghargaan sebagai koperasi terbaik I se – Jawa Timur, terbaik II nasional, dan terbaik I nasional koperasi berbasis syari'ah.

Bertitik tolak pada penjelasan tersebut di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas sebagai alat evaluasi

kinerja koperasi : Suatu Tinjauan Aspek Keuangan Pada Koperasi BMT-MMU Sidogiri-Pasuruan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengajukan permasalahan yaitu bagaimana kinerja keuangan di koperasi BMT-MMU Sidogiri-Pasuruan dinilai dari hasil analisis laporan keuangan selama 3 tahun terakhir?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah Untuk mengukur kinerja BMT-MMU Sidogiri-Pasuruan dinilai dari hasil analisis laporan keuangan selama 3 tahun terakhir (2003 – 2005)

.D. Manfaat penelitian

1. Digunakan sebagai masukan bagi koperasi, dalam merencanakan seperti mengeluarkan pembiayaan ataupun kebijakan-kebijakan atau strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dimasa datang.
2. Memberikan sumbangan informasi yang dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap koperasi.
3. Menambah ilmu pengetahuan pada bidang keuangan dan mengetahui kondisis keuangan sebuah koperasi dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari khususnya analisis rasio dan sebagai masukan bagi mereka yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh saudara Winarsih (UIN, 2004) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pada PT. DAYA ARTHA MENTARI BANGIL – PASURUAN”, untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan PT. DAYA ARTHA MENTARI BANGIL – PASURUAN dilihat dari laporan keuangan selama 3 tahun terakhir.

Dari hasil perbandingan laporan keuangan dapat diketahui bahwa pada tahun terakhir produktifitas keuangan yang paling baik terjadi pada tahun 2001 hal ini ditunjukkan pada laporan laba rugi yaitu laba yang diperoleh sebelum pajak penghasilan, pada tahun 2000 sebesar Rp. 24.493.000, tahun 2001 sebesar Rp. 43.834.000, dan pada tahun 2002 sebesar Rp. 20.381.000.

Dari hasil analisis rasio, rasio likuiditas PT. DAYA ARTHA MENTARI BANGIL – PASURUAN dari Quick Ratio dan Loan To Asset Ratio belum memenuhi dari ketentuan BI yakni 100% dan batas amannya 2000, rata - rata Quick Rationya 15,93% dan rata - rata Loan To Asset Ratio adalah 72,84% sehingga menunjukkan kurang produktif, namun untuk Loan To Deposit Ratio sesuai ketentuan sudah dikatakan baik karena memenuhi ketentuan BI yakni antara 80% - 100% dan ditolerir sampai 115% besarnya yaitu 82% untuk tahun 2000, untuk tahun 2001 105% dan terjadi penurunan di 2002 yakni 80%.

Rasio Solvabilitas, cukup baik karena selama tahun 2000 – 2002 diatas 80% karena dari ketentuan BI sudah memenuhi yakni 8%.

Rasio Rentabilitas menunjukkan laba yang diperoleh belum maksimal dibanding dengan asset yang dimiliki PT. DAYA ARTHA MENTARI BANGIL – PASURUAN dilihat dari Return Of Asset yang dicapai selama tahun 2000 – 2002 adalah 1,7% sehingga untuk semua rasio rentabilitas yang dimiliki belum maksimal karena Return Of Asset yang didaot kecil.

Untuk rasio resiko usaha PT. DAYA ARTHA MENTARI BANGIL – PASURUAN yang diukur dari jumlah permodalan dengan bagi hasil yang dibayarkan masih tergolong tinggi dengan rata - rata 36%.

Dan rasio efisien usaha untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dengan menggunakan seluruh faktor produksi untuk Leverage Multiplier Ratio rata – rata 6x yang didapat setiap Rp. 1,- modal tetap yang dimiliki. Untuk Asset Utilization Ratio didapat rata – rata 26% total income yang diperoleh dari aktiva, dan dalam memperoleh pendapatan perusahaan harus mengeluarkan rata – rata biaya sebesar 94%.

Perbedaanya dengan penelitian yang akan dilakukan disini adalah terletak pada macam atau macam jenis rasio, umumnya rasio yang dikenal dan populer digunakan adalah : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas, Harahap (2007:299). Karena banyak jenis rasio yang cocok untuk memahami perusahaan menurut penulis masing – masing atau disesuaikan dengan apa yang akan diteliti.

Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan Macam Jenis Rasio
Peneliti terdahulu dan sekarang

Peneliti terdahulu	Peneliti sekarang
Rasio Likuiditas - Quick Ratio - Banking Ratio - Loans To Asset Ratio	Rasio Likuiditas - Current Ratio - Quick Ratio
Rasio Solvabilitas - Capital Adequacy Rate (CAR)	Rasio Solvabilitas - Debt Ratio - Debt to Equity Ratio
Rasio Rentabilitas - Return On Assets - Biaya Operasi/Biaya operasional - Gross Profit Margin	Rasio Rentabilitas - Net Profit Margin - Total Assets Turnover - Return On total Assets

- Net Profit Margin	- Return On Equity
<i>Rasio Resiko Usaha Bank</i>	
<i>Rasio Efisiensi Usaha</i>	

B. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. (Martono, 2002: 62)

Menurut Harahap (2007:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, secara umum ada 4 bentuk laporan keuangan yang pokok pada suatu bank yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahab modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut yang digunakan dalam dalam sebuah analisa rasio hanyalah laporan neraca dan laporan laba rugi.

sehingga laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Di dalam Al - Qur'an dijelaskan Landasan akuntansi dalam islam seperti terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk kurun waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah menjelaskannya, "(QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat diatas adalah salah satu contoh tentang kegiatan ekonomi, hal tersebut mendorong manusia untuk berekonomi secara adil antar sesame.

Firman Allah tersebut diatas mengajarkan bahawa dalam melakukan aktifitas perdagangan atau bermuamalah secara tidak tunai maka catatlah aktifitas tersebut dengan disaksikan oleh saksi yang adil.

Dalam ayat terdapat tiga prinsip umum dalam operasional koperasi syari'ah, yakni :

a. Prinsip Amanah/tanggung jawab

Seorang muslim harus mampu bertanggung jawab dengan segala yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait dalam

melakukan kegiatannya, pertanggungjawaban itu biasa berupa laporan keuangan.

b. Prinsip keadilan

Dalam setiap transaksi yang telah dilakukan hendaklah dicatat secara adil, benar dan jujur, karena laporan keuangan dipakai banyak pihak dan berguna bagi koperasi itu sendiri, jika tidak maka banyak pihak yang sangat dirugikan.

c. Prinsip Kebenaran.

Seperti yang dijelaskan diatas selain adil, juga harus dilandaskan pada nilai kebenaran yang diharapkan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan yang ditulis oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2002: 4) dijelaskan bahwa

“tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva *netto* (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Dengan demikian laporan keuangan selain memberikan informasi dan menggambarkan kondisi keuangan sebuah usaha, juga untuk menilai kinerja manajemen apakah berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang berkaitan dengan

bidang keuangan khususnya. Hal ini akan tergambar pada laporan keuangan yang disusun pihak manajemen.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002: 4) tujuan akuntansi keuangan bank syari'ah adalah :

1. Menentukan hak dan kewajiban pihak terkait, termasuk hal dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum selesai dan atau kegiatan ekonomi lain, sesuai dengan prinsip syari'ah yang berazaskan pada prinsip kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan patuh terhadap nilai-nilai islam
2. Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan.
3. meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syari'ah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Untuk memenuhi keragaman kebutuhan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, maka laporan keuangan yang disusun harus memenuhi kebutuhan semua pihak secara inependen.

Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 2002 : 7) menetapkan 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting dari informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk pemakai disini diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lampau, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesehatan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasikan kecenderungan posisi dan kinerja koperasi.

d. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat histories serta menyeluruh dan sebagian dari suatu laporan kemajuan.

e. Unsur-unsur Laporan keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

1. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh.
2. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002 : 9)

4. Rugi laba adalah suatu alat ukur hasil operasi perusahaan dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkannya, sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi yaitu : penghasilan dan beban.(Standar Akuntansi Keuangan, 2002: 12)
5. Kinerja, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sofyan 2007 : 190). Menurut Prastowo (1995 : 30) analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur – unsurnya, menelaah masing – masing unsur tersebut dan hubungan masing – masing unsur

dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dari pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses mengkonversikan data yang berasal dari laporan menjadi informasi yang berguna, dari analisis ini akan diperoleh gambaran kondisi ataupun kinerja manajemen sehingga dapat diambil keputusan yang tepat.

b. Tujuan analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Harahap (2007: 195-197) adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan yang biasa.
- b. Menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan.
- c. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat dilaporan seperti untuk prediksi peningkatan.
- d. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

- e. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- f. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal/ideal.
- g. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- h. Memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Pendapat lain tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) adalah sebagai berikut :

1. *Screening*, analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah – masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.
4. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain – lain.

c. Metode dan tehnik analisis laporan keuangan

Ada dua metode analisa yang dapat digunakan dalam menganalisa laporan keuangan yaitu analisa horizontal dan analisa vertical. Analisa horizontal adalah analisa dengan menggunakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode waktu dari perusahaan yang sama sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisa vertical yaitu analisa laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode atau satu saat saja dari perusahaan yang berbeda yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan.

Menurut Harahap, teknik analisa yang dapat digunakan adalah :

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan : data absolut atau jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, perbandingan yang dinyatakan dengan rasio, dan persentase dari total.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui tendensi keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.

- c. Laporan dengan persentase per komponen atau Common Size Statement adalah suatu periode analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing - masing aktiva terhadap total akhirnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisa dan sumber penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber - sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab - sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab - sebab berubahnya jumlah kas atau untuk mengetahui sumber - sumber serta penggunaan uang kas selma periode tertentu.
- f. Analisa rasio adalah suatu metode untuk mengetahui hubungan dari pos - pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisa perubahan laba kotor adalah suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui sebab - sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk peride tersebut.

- h. Analisa Break even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut agar tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

d. Keterbatasan analisa laporan keuangan

analisa laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan berdasarkan pada harga perolehan atau historical cost.
- b. Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternative metode akuntansi.
- c. Upaya perbaikan barangkali dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan kelihatan bagus.
- d. Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi yang bergerak pada beberapa bidang usaha sehingga analisis kesulitan memilih pembandingnya.
- e. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening jangka panjang.
- f. rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri.(Hanafi dan Halim 1996 : 91-92)

3. Analisa Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan tehnik analisis yang paling sering digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik masa lalu, sekarang maupun akan datang, rasio keuangan sering dipakai sebagai tolak ukur yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Sofyan, 2007 : 297). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, sehingga dapat memberikan penilaian terhadap rasio tersebut.

b. Jenis Analisa Rasio Keuangan

Menurut J. Courties ada tiga aspek penting dalam menganalisa laporan keuangan yaitu :

1. Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh return On Investment (ROI). Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh Rasio Profit Margin dan Capital Turn Over.

2. Management Performance, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, administrasi, dan struktur harta dan modal.
3. Solvency, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Solvency ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Namun masih banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analis, adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah :

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Beberapa rasio likuiditas ini adalah :

- a. Rasio Lancar

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

- b. Rasio Cepat

Rasio yang mengukur sampai sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya setelah dikurangi persediaan.

c. Rasio Kas Atas Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

d. Rasio Kas Atas Utang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

e. Rasio Aktiva Lancar Dan Total Aktiva

rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva.

f. Aktiva Lancar dan Total Utang

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan.

2. Rasio solvabilitas

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio Solvabilitas antara lain :

a. total dept to total asset

Menurut Syamsudin (2000 : 71) rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa total aktiva yang disediakan untuk menjamin hutang perusahaan.

b. total debt to equity ratio

Menurut Harahap (2007 : 303) rasio ini digunakan untuk menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

3. Rentabilitas

Rasio ini biasa disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

a. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan disbanding dengan total nilai penjualan bersih.

b. Margin laba operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini merupakan profit yang dihasilkan benar – benar murni berasal dari hasil operasi perusahaan ebelum diperhitungkan dengan kewajiban besar lainnya.

c. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.

d. Ratio total assets turnover

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin rasio ini semakin, berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba,

e. Ratio return on investment (ROI)/ROA

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

f. Return on equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik

g. Ratio laba perlembar saham (*Earning Per Share*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang diterima untuk setiap lembar saham biasa.

c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisa Laporan Keuangan

Analisa rasio memiliki keunggulan-keunggulan dibanding tehnik analisa lainnya. Disamping itu juga mempunyai beberapa keterbatasan yang harus disadari suatu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya. .

(Harahap, Sofyan S., 2007 : 298-299)

Keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat terinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan prediksi.
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Adapun keterbatasan analisa rasio adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja tehnik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

4. Baitul Maal Wattamwil (BMT)

a. Pengertian *Baitul Maal Wattamwil* (BMT)

BMT adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu yang isinya berintikan konsep *Baitul Maal Wattamwil* (PINBUK, 1998 :1). Dalam defenisi operasional BMT adalah lembaga usaha ekonomi rakyat kecil yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum berdasarkan prinsip syari'ah. Secara konsepsi BMT adalah suatu lembaga yang didalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus yaitu :

- 1) Kegiatan mengumpulkan dana dari berbagai sumber seperti: zakat, infaq, dan shadaqah serta lainnya yang dibagikan/disalurkan kepada yang berhak dalam rangka mengatasi kemiskinan.
- 2) Kegiata produktif dalam rangka nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia. (Muhammad, 2002:106).

BMT merupakan lembaga yang terdiri atas dua kegiatan sekaligus, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul tamwil*. Kegiatan *Baitul Maal* dalam BMT meliputi menerima titipan BAZIS dari dana zakat, infaq, dan shadaqah serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan kegiatan *Baitul tamwil* yaitu mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha

mikro dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan pembiayaan usaha ekonominya.

BMT direkayasa menjadi lembaga solidaritas sekaligus lembaga ekonomi rakyat kecil untuk dapat bersaing di pasar bebas. BMT berupaya mengkombinasikan unsure-unsur iman, taqwa, uang, dan materi secara optimum sehingga diperoleh efisiensi dan produktifitas.

BMT bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam usaha mencapai tujuannya tersebut BMT mengembangkan usaha bisnis, mandiri, ditumbuhkembangkan dengan swadaya dan dikelola secara professional.

BMT merupakan sebuah lembaga informal dalam bentuk “kelompok simpan pinjam” (KSP) atau “kelompok swadaya masyarakat” (KSM). Secara prinsip BMT memiliki sistem operasi yang tidak jauh berbeda dengan BPRS (Bank Perkreditan Syari’ah). Namun memiliki ruang lingkup dan produk dengan hasil produk yang berbeda.

b. Prinsip-prinsip dasar *Baitul Maal Wattamwil* (BMT)

Secara garis besar hubungan ekonomi berdasarkan syari’ah islam ditentukan oleh hubungan *aqad* yang terdiri dari lima buah konsep *aqad* yaitu *al-wadiah*, *syirkah*, *tijarah*, *ijarah*, dan *al-ajru wal umulah* (Muhammad, 2002).

1) Prinsip Simpanan Murni (*al-wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh lembaga keuangan (BMT) untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-wadi'ah* (titipan). Fasilitas *al-wadi'ah* biasanya diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya produk tabungan dan deposito.

2) Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)

Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang mengatur tata cara pembagian keuntungan hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Pembagian keuntungan ini dapat terjadi antara nasabah sebagai penyimpan dana (*shahib maal*) dan pihak BMT sebagai pengelola (*mudharib*). Bentuk produk yang sesuai dengan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.

3) Prinsip Jual Beli (*Al-tijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi menjadi:

1. *Bai' al-murabahah*, yaitu *aqad* jual beli barang pada harga asal dengan tambahan dengan keuntungan yang disepakati.

2. *Bai' as-salam*, yaitu *aqad* pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sementara pembayaran dilakukan di muka.

3. *Bai' al-istishna*, yaitu *aqad* kontrak penjualan antara pembeli dengan pembuat barang.

4) Prinsip Sewa (*Al-ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

a) Sewa murni (*ijarah*), dalam aplikasinya pihak BMT membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan kemudian menyewakannya kepada nasabah.

b) *Bai' At-takhiri* atau *Bai' Muntahiya Bittamlik*, merupakan penggabungan antara sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang tersebut diakhir masa sewa.

5) Prinsip Jasa (*al-ajru wal umulah*)

Prinsip ini merupakan layanan non pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain: *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, *qard*, dsb.

c. Karakteristik dasar *Baitul Maal Wattamwil* (BMT)

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional lembaga keuangan syari'ah secara keseluruhan. Secara syari'ah prinsip bagi hasil ini berdasarkan kaidah *syirka*. Berdasarkan prinsip ini lembaga keuangan syari'ah berfungsi sebagai lembaga *intermediary*.

Dengan nasabah penabung BMT akan bertindak sebagai *mudharib*/pengelola dan nasabah sebagai penyandang dana/*shahibul maal*. Antara kedua belah pihak akan dilaksanakan *aqad mudharabah* yang menyatakan keuntungan masing-masing pihak.

Keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagi secara proporsional antara BMT sebagai pengelola (*mudharib*) dan nasabah sebagai penyandang dana (*shahibul maal*). Dengan demikian seluruh pengeluaran rutin yang berkaitan dengan proses pelaksanaan *aqad* dimasukkan kedalam biaya operasional. Keuntungan dibagi antara kedua belah pihak sesuai dengan proporsi yang telah disepakati dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal.

d. Peran dan Prospek Baitul Maal Wattamwil (BMT)

Untuk dapat melayani seluruh lapisan nasabah yang beragam maka BMT yang didirikan perlu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Harus mudah untuk didirikan.

2. Terkait dengan kepentingan yang mendasar dari pemilik-pemiliknya, dengan demikian akan dapat memotifasi untuk membina dan mengembangkan BMT lebih lanjut.
3. Memiliki aturan-aturan kerja yang efisien, efektif dan lentur serta mandiri.
4. Transaksi bisnis yang dilakukan atas dasar bagi hasil.
5. pengurus dan pengelola secara terus-menerus melaksanakan *iqra'* dan pengglalangan ke dalam dengan sungguh-sungguh sehingga BMT yang bersangkutan dapat bertahan hidup.
6. Untuk melaksanakan kerja sama yang berkelanjutan diperlukan sikap amanah dan saling percaya (Muhammad, 2000: 108).

e. Falsafah *Baitul Maal Wattamwil* (BMT)

Setiap lembaga keuangan syari'ah mempunyai falsafah mencari kerihdaan Allah SWT untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu setiap bentuk kegiatan yang dilaksanakan harus terhindar dari hal-hal yang menyimpang dari syari'at islam, yang meliputi :

1. Menjauhkan diri dari unsur riba, yang dapat dilaksanakan dengan cara:
 - a. menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha, dalam QS.

Luqman : 34 dijelaskan,

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal

- b. Menghindari penggunaan sisitem yang menetapkan penggunaan prosentase pada tiap transaksi yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hanya karena berjalannya waktu sesuai dengan QS. Ali Imron : 130 yang berbunyi

تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمُ الرِّبَا أضعِفًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ الْعَلِيمَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda[228]] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

- c. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan/sewa barang ribawi dengan barang imbalan

ribawai lainnya dengan kelebihan jumlah kuantitas dan kualitas (HR. Muslim Bab Riba No. 1551 s/d 1572).

d. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka atas tambahan hutang yang bukan karena kerelaan yang mempunyai hutang.

2. Menetapkan sistem bagi hasil dengan perdagangan

Dengan mengacu pada QS. Al – Baqarah: 275 dan QS. An – Nisa': 29. maka setiap transaksi kelembagaan syari'ah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan. Sehingga pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada uang ada barang, yang akan mendorong produksi barang dan jasa serta mendorong kelancaran arus barang dan jasa dan dapat dihindari penyalahgunaan kredit, spekulasi dan inflasi (Muhammad, 2000: 111).

f. Prinsip Utama *Baitul Maal Wattamwil* (BMT)

Dalam melaksanakan usahanya BMT berpegang teguh pada prinsip – prinsip sebagai berikut :

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikan prinsip – prinsip syari'ah dan muammalah islam kedalam kehidupan nyata.
2. Keterpaduan, artinya nilai – nilai spiritual dan moral yang mengarahkan pada etika bisnis yang dinamis, progresif, adil dan berahlaq mulia.

3. Kekeluargaan, yaitu mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
4. Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita - cita antara semua elemen BMT.
5. Kemandirian, artinya mandiri dari semua golongan politik.
6. Profesionalisme, yakni mempunyai semangat kerja yang tinggi yang dilandasi atas dasar keimanan (M. Ridwan, 2004: 130).

g. Fungsi *Baitul Maal Wattamwil* (BMT)

Dalam rangka mencapai tujuannya BMT berfungsi sebagai berikut Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong, serta mengembangkan potensi dan kemampuan anggota dan seluruh lapisan masyarakat sekitar.

1. Meningkatkan kualitas SDM agar lebih professional dan islami agar mampu menghadapi persaingan global.
2. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.
3. Menjadi perantara keuangan antara kaum kaya dan kaum miskin.
4. menjadi perantara keuangan antara *shahibul maal* dan *mudharib* untuk mengembangkan usaha produktif (M. Ridwan, 2004: 131).

5. Pengukuran Kinerja

Menurut Supriyono (1999) pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktifitas – aktifitas bisnis dilakukan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi problem – problem dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan suatu perencanaan secara berkesinambungan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, kinerja dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap koperasi di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan koperasi dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Terdapat beberapa klasifikasi kinerja yaitu sebagai berikut:

- a. Kinerja Individual
- b. Kinerja Lembaga

Dalam suatu perusahaan hendaknya terjalin hubungan yang erat antara kedua kinerja tersebut agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Artinya jika kinerja individu baik, maka karyawan haruslah memenuhi kualifikasi kemampuan standar meliputi: *skill* yang baik, rasa loyalitas yang tinggi kepada perusahaan, bersedia kerja keras sesuai dengan perjanjian serta memiliki masa depan yang dinamis.

Setiap organisasi bisnis hendaknya melakukan pengukuran kinerja manajemen atau pengukuran kinerja karyawan. Menurut Fatma Laela (1998) terdapat dua model pengukuran kinerja sesuai dengan jenis perusahaan yang diukur, yaitu:

- a. Bagi perusahaan yang masih kecil menggunakan pengukuran kinerja informal, dengan cara menegur secara langsung karyawan yang melakukan kesalahan dan kemudian memberikan pembenahan. Hal ini merupakan cara terbaik untuk mendorong prestasi kerja yang diinginkan dan mencegah prestasi yang tidak diinginkan dari karyawan yang bersangkutan.
- b. Bagi perusahaan besar menggunakan pengukuran kinerja secara sistematis dan formal yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Penilaian ini dilakukan karena dirasa lebih kompleksitasnya masalah - masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan lebih banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki langsung dari beberapa departemen yang terdapat didalamnya.

Menurut Edi Sukarno (2003 : 29) kinerja yang efektif paling tidak harus memiliki syarat - syarat sebagai berikut:

- a. Didasarkan pada masing - masing aktifitas dan karakteristik organisasi itu sendiri sesuai dengan persepektif pelanggan.

- b. Evaluasi terhadap berbagai aktifitas menggunakan pengukuran kinerja yang *customer validated*.
- c. Memberikan umpan balik untuk membantu seluruh anggota organisasi serta mengenali masalah – masalah yang mungkin ada perbaikannya.

Pada hakikatnya sistem pengukuran kinerja yang digunakan oleh suatu perusahaan adalah dengan periodisasi waktu tertentu dengan penekanan pada pusat pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan atau organisasi. Dalam mengevaluasi kinerja perusahaan ukuran yang digunakan untuk masing – masing perusahaan berbeda pada tiap – tiap perencanaan, pengukuran dan pengendalian fungsi manajemen yang diterapkan didalamnya. Hasil pengukuran kinerja yang diperoleh akan sangat membantu manajemen dalam memastikan bahwa sumber – sumber yang diperoleh telah dipakai secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Ukuran kinerja tersebut dapat diklasifikasikan dalam ukuran finansial dan non finansial (Fatma Laela, 1998).

a. Ukuran Finansial

Manajemen dalam suatu perusahaan diharapkan dapat menciptakan laba optimal dalam jangka waktu tertentu. Hal ini yang mendasari seluruh pengujian terhadap prestasi finansial perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya menggunakan analisa rasio yang berhubungan dengan laporan keuangan agar lebih mudah dipahami kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Warsono (2003:53), ada 4 tingkatan kesehatan bagi BUMN yakni : sehat sekali, sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

1. Sehat sekali, BUMN yang menunjukkan rata – rata nilai 100 dalam tiga tahun terakhir, dengan nilai Likuiditas diatas 150%, Solvabilitas diatas 200%, dan di atas 12% untuk Rentabilitas.

2. Sehat, jika dalam tiga tahun terakhir BUMN itu menunjukkan rata - rata nilai 68 - 100, dengan nilai Likuiditas antara 100% - 150%, Solvabilitas 150% - 200%, dan Rentabilitas antara 8% - 12%.
3. Kurang sehat, yakni BUMN yang pada tiga tahun terakhir menunjukkan rata - rata nilai 44 - 68, dengan nilai Likuiditas antara 75% - 100%, Solvabilitas 100% - 150%, dan Rentabilitas 5% - 8%.
4. Tidak sehat, jika dalam tiga tahun terakhir BUMN tersebut menunjukkan nilai rata - rata lebih kecil atau sama dengan 44, dengan nilai Likuiditas kurang dari 75%, Solvabilitas kurang dari 100%, dan Rentabilitas kurang dari 5%.

b. Ukuran Non Finansial

Selain ukuran finansial, perusahaan juga berkepentingan dengan ukuran kinerja non finansial, pengukuran kinerja non finansial yang sering digunakan dalam perhitungan aspek non keuangan adalah kualitas, *cycle time*, dan produktifitas.

Ada beberapa faedah ataupun tujuan yang dapat diperoleh dari pengukuran kinerja suatu perusahaan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan. (Munawir:31-33).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang dinyatakan dengan skala numerik. Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan penelitian agar dengan mudah memperoleh gambaran mengenai karakter obyek dari data penelitian. Peneliti mencoba untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat kemajuan ataupun kesehatan keuangan Koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan.

C. Variabel dan pengukuran

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:99).

Berdasarkan definisi tersebut, maka variabel dari penelitian ini adalah kinerja keuangan koperasi dan indikator - indikator yang digunakan untuk menilai kinerja koperasi adalah rasio - rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yaitu *current ratio*, dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yaitu *Debt Ratio* dan *Debt to equity ratio*, serta rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Ratio Total Assets Turnover*,

*Return on Total Assets, dan Return on Equity.*Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

D. Definisi Operasional Variabel

Variable yang digunakan dalam penelitian tentang kinerja keuangan koperasi adalah kinerja keuangan, yaitu suatu prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya. Indikator – indikator yang digunakan adalah :

1. Rasio Likuiditas

Pada dasarnya adalah kemampuan Anda untuk menyelesaikan kewajiban dengan segera. Itu definisi paling mendasar. Meski demikian, jika mau dikembangkan likuiditas juga dapat diartikan seberapa banyak aset Anda yang segera bisa dicairkan untuk memenuhi kebutuhan Anda. Rasio ini meliputi : *current ratio, dan quick ratio*

2. Rasio Solvabilitas

Jika likuiditas menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka-pendeknya, Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik utang jangka pendek maupun panjang, dengan seluruh kekayaan yang dimiliki koperasi. Jadi, jika dinyatakan dalam rasio, maka solvalibitas adalah perbandingan antara total aktiva dengan

seluruh utangnya. Rasio ini meliputi : *Debt Ratio dan Debt to equity ratio*

3. Rasio Profitabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh modal yang dimilikinya. Rasio ini meliputi : *Net Profit Margin, Ratio Total Assets Turnover, Return on Total Assets, dan Return on Equity.*

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto 2002 : 114). Jenis data dikelompokkan menjadi dua :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Tanya jawab dengan informan (wawancara).
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perundang - undangan, buku - buku, literature, laporan keuangan dan dokumen lainyang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdiri dari :

- a. Data kualitatif

Yaitu data yang berisi tentang gambaran perusahaan, struktur orgasnisasi, tujuan koperasi dan sebagainya.

- b. Data Kuantitatif

yang merupakan data yang dapat dinyatakan dalam angka dan dapat diolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan laporan dan catatan koperasi, dengan jalan menyalin dan mencatat data yang berisi tentang:

- a. Gambaran umum koperasi yang diteliti
- b. Laporan keuangan Tahun 2003-2005

G. Teknik Analisis Data

a. Analisa rasio

Sebagai perbandingan performance koperasi dari tiga periode digunakan analisa rasio. Dalam hal ini rasio yang digunakan adalah :

1. Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio* (CR)

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

b) *Quick Ratio* (QR)

$$\frac{\text{Aktiva Lancar - Persedian}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a) Debt Ratio (DR)

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

b) Debt to equity ratio (DER)

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a) Net Profit Margin (NPM)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

b) Ratio Total Assets Turnover

$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

c) Return on Total Assets (ROA)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

d) *Return on Equity* (ROE)

$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$
--

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Sejarah BMT - MMU Sidogiri, Pasuruan – Jawa Timur

Bermula dari keprihatinan para *Asatidz* (guru) *Madrasah Miftahul Ulum* Pondok Pesantren Sidogiri dan madrasah – madrasah ranting atas perilaku masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kaidah – kaidah syari'ah islam dibidang muamalat padahal mereka adalah masyarakat muslim, apalagi mereka sudah mulai terlanda praktek – praktek yang mengarah *riba* yang secara tegas dilarang oleh agama.

Para guru dan pengurus madrasah terus berpikir dan berdiskusi untuk mencari gagasan yang bisa menjawab permasalahan umat tersebut. Akhirnya ditemukanlah gagasan untuk mendirikan usaha bersama yang mengarah pada lembaga keuangan alternatif yang dapat mengangkat dan menolong masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Setelah didiskusikan dengan orang – orang yang ahli, maka terbentuklah wadah baru dengan nama “ Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil – Masalah Mursalah Lil Ummah” disingkat dengan Koperasi BMT – MMU yang berkedudukan dikecamatan Wonorejo Pasuruan yang didahului dengan rapat pembentukan koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juni 1997 M / 25 Muharam 1418 H. Diantara orang yang punya andil dan keinginan yang kuat dalam memberikan gagasan berdirinya Koperasi BMT – MMU ialah :

1. Ust. Hadlari Abd. Karim yang saat itu menjabat sebagai kepala *Madrasah Miftahul Ulum* tingkat *Ibtida'iah* pondok pesantren Sidogiri.
2. Ust. Dumairi Nur yang saat itu menjabat sebagai wakil kepala *Madrasah Miftahul Ulum* tingkat *Ibtida'iah* pondok pesantren Sidogiri.
3. Ust. Baihaqi Ustman saat itu menjabat sebagai tata usaha *Madrasah Miftahul Ulum* tingkat *Ibtida'iah* pondok pesantren Sidogiri.
4. Ust. Muna'i Achmad yang menjabat sebagai wakil kepala *Madrasah Miftahul Ulum* tingkat *Ibtida'iah* pondok pesantren Sidogiri.

Dan masih banyak para Asatidz yang turut mendukung berdirinya Koperasi BMT – MMU.

Dengan diskusi dan musyawarah antara para kepala *Madrasah Miftahul Ulum* afiliasi *Madrasah Miftahul Ulum* pondok pesantren Sidogiri, maka menyetujui membentuk tim kecil yang diketuai oleh Ust. H. Mahmud Ali Zain untuk mengkoordinir dan menyiapkan berdirinya koperasi baik yang terkait dengan keanggotaan, permodalan, legalitas koperasi, dan system operasinya.

Tim ini berkonsultasi dengan pejabat Kantor Departemen Koperasi Kabupaten Pasuruan untuk mendirikan koperasi disamping mendapatkan informasi tentang BMT dari pengurus

Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) pusat dalam suatu acara perkoperasian yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam rangka sosialisasi kerjasama Inkopontren dengan PINBUK pusat yang dihadiri antara lain oleh :

1. Bpk. KH. Nur Muhammad Iskandar SQ dari Jakarta, sebagai ketua Inkopontren.
2. Bpk. DR. Subiakto Tjakrawardaya, Menteri Koperasi PKM saat itu.
3. Bpk. DR. Amin Aziz, ketua PINBUK pusat

Dari diskusi dan konsultasi serta tambahan informasi dari beberapa pihak berdirilah Koperasi BMT - MMU tepatnya pada tanggal 17 Juli 1997 M / 12 Rabi'ul Awal 1418 H berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan. Pembukaan dilaksanakan dengan shalawat Nabi Besar Muhammad SAW bersama masyarakat wonorejo dan pengurus BMT - MMU. Kantor pelayanan yang dipakai adalah dengan cara kontrak sewa yang luasnya $\pm 16.5 \text{ M}^2$ pelayanan dilakukan oleh tiga orang karyawan. Modal yang dipakai untuk usaha didapat dari simpanan anggota yang berjumlah Rp. 13.500.000,- (Tiga belas juta lima ratus ribu rupiah) dengan anggota berjumlah 348 orang terdiri dari para Asatidz dan pimpinan serta pengurus Madrasah Miftahul Ulum pondok Pesantren Sidogiri.

Berdirinya koperasi BMT - MMU sangat ditunjang oleh keterlibatan beberapa orang pengurus koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Sidogiri.

Koperasi BMT - MMU ini telah mendapat legalitas berupa :

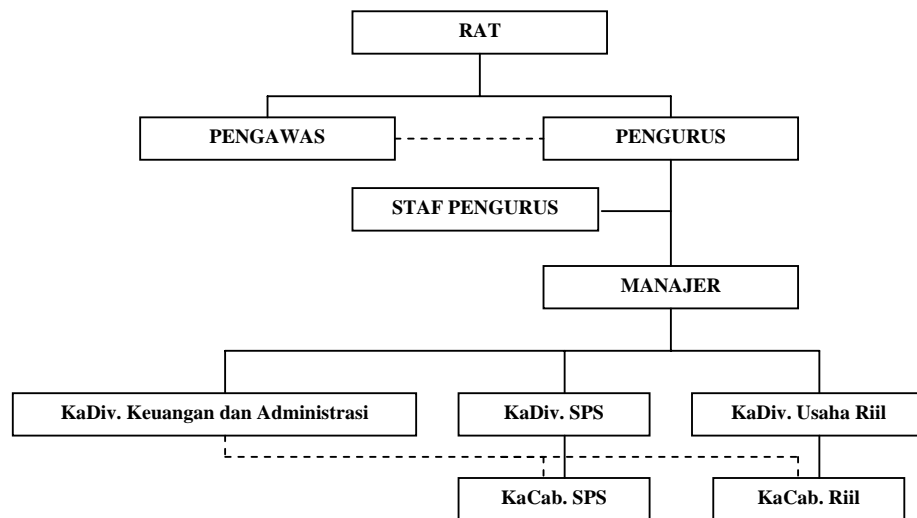
1. Badan hukum koperasi dengan nomor : 608/BH/KWK.
13/IX/97 tanggal 4 September 1997.
 2. TDP dengan nomor : 13252600099.
 3. TDUP dengan nomor : 133/13.5/UP/IX/98.
 4. NPWP dengan nomor : 1-718-668.5-624.
2. Maksud dan Tujuan BMT-MMU Sidogiri, Pasuruan – Jawa Timur
1. Koperasi ini bermaksud menggalang kerjasama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan.
 2. Koperasi ini bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat madani yang berlandaskan Pancasila dan UUD 45 serta diridhoi Allah SWT.
3. Perkembangan BMT - MMU Sidogiri, Pasuruan – Jawa Timur
1. **Struktur organisasi BMT - MMU Sidogiri, Pasuruan – Jawa Timur**

Struktur organisasi BMT - MMU Sidogiri yaitu :

- a. Rapat Anggota merupakan lembaga tertinggi dalam koperasi. Rapat Anggota dapat memutuskan perubahan AD dan RT (Anggaran Dasar dan Rumah Tangga), menetapkan susunan pengurus, pengawas dan lain – lain.
- b. Pengurus koperasi diangkat dan dipilih oleh anggota melalui mekanisme Rapat Anggota. Pengurus mengemban amanah dari anggota dan menjalankan program kerja yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota. Pengurus berhak mengangkat Manajer atau Direktur untuk menjalankan roda usaha koperasi. Pengangkatannya dituangkan melalui kontrak kerja dengan batas waktu tertentu.
- c. Pengawas memiliki kedudukan yang sejajar dengan pengurus yang diangkat dan diberhentikan oleh anggota dalam Rapat Anggota. Susunan Pengawas terdiri atas Pengawas Bidang Manajemen, Pengawas Bidang Keuangan, dan Pengawas Bidang Syari'ah.
- d. Manajer diangkat dan diberhentikan oleh pengurus dengan sistem kontrak kerja dalam waktu tertentu sesuai kesepakatan bersama. Tugas utama Manajer adalah menjalankan usaha koperasi sesuai dengan mekanisme kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus. Dalam menjalankan tugasnya, Manajer berkoordinasi dengan kepala – kepala unit para karyawan.

- e. Kepala Unit diangkat dan diberhentikan oleh Manajer dengan berkoordinasi dengan Pengurus. Kepala Unit diberi wewenang untuk memimpin usaha pada unit yang telah ditentukan. Kepala Unit dibantu oleh beberapa karyawan.

Gambar : 4.1 Struktur Organisasi



Sumber. Profil BMT - MMU

Pembagian Kerja (Job Descripton)

a. Tugas Pengurus dan Pengwas Koperasi BMT - MMU

1. Ketua

- Bertanggung jawab atas segala aktifitas koperasi internal fan ekstrnal.
- Mengatur aktifitas kepengurusn koperasi.
- Melaksanakan program kerja koperasi yang diputuskan dalam rapat Anggota dan mengatur strategi pelaksanaannya.

- d. Memberikan arahan dan bimbingan kepada Manajer dan Karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Melaksanakan kontrol organisasi.
- f. Menandatangani atau menolak atas pengajuan pembiayaan dari anggota atau mitra.
- g. Memimpin Rapat – rapat Anggota dan Pengurus.
- h. Menjalin hubungan yang baik dengan pejabat pemerintah. Dekopin atau organisasi baik praktisi maupun akademisi.
- i. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama Koperasi.
- j. Mewakili koperasi di hadapan dan di luar Koperasi.
- k. Memimpin dan mengatur pelaksanaan kegiatan RAB kedua.

2. Wakil Ketua I

- a. membantu Ketua dalam melaksanakan tugas yang terkait dengan kegiatan usaha koperasi dan kebutuhan sarana dan prasarana.
- b. Melaksanakan kontrol atas pelaksanaan program khusus.
- c. Bersama sekretaris melaksanakan aktifitas administrasi kepengurusan.

- d. Melaksanakan program pendidikan Pengurus, Pengawas, dan Manajer.

3. Wakil Ketua II

- a. membantu tugas Ketua dalam melaksanakan tugas yang terkait dengan kehumasan.
- b. Melaksanakan kontrol atas pelaksanaan program manajerial.
- c. Melaksanakan program pendidikan anggota dan kelompo anggota.
- d. Menjalin hubungan yang baik dengan koperasi atau luar koperasi.
- e. Memimpin dan mengatur pelaksanaan kegiatan RAB kesatu.
- f. Membantu Ketua dalam perencanaan dan pengembangan usaha.

4. Sekretasi

- a. bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas –tugas administrasi kepengurusan.
- b. Menandatangani surat – menyurat Pngurus internal dan eksternal.
- c. Mengisi buku – buku administrasi kepengurusan bersama Wakil Ketua II.

- d. Mendokumentasikan keputusan – keputusan rapat dan kejadian penting yang terkait dengan aktifitas koperasi.
- e. Mengawasi dan meneliti kegiatan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan manajerial.

5. Bendahara

Bertanggung jawab atas aktifitas yang terkait dengan keuangan (organisasi dan usaha)

- a. Setiap akhir bulan mengadakan cash opname pada keadaan koperasi bersama Manajer dan membuat berita acaranya.
- b. Melaksanakan kontrol keuangan usaha dan akuntansi yang dilaksanakan Manajer dan Karyawan.
- c. Menandatangani laporan keuangan koperasi.
- d. Setiap awal bulan mengeluarkan bisyaroh Manajer dan Karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Memberikan laporan keuangan dari beberapa cabang pelayanan koperasi (UPK).

6. Pengawas I (Bidang Manajemen)

- a. Bertanggung jawab secara kolektif kepada RAT dalam melaksanakan tugas pengawasan dan/atau pemeriksaan koperasi bidang manajemen dan administrasi.

- b. Mengadakan pengawasan atas kegiatan manajemen dan administrasi organisasi dan usaha.
- c. Mengadakan pemeriksaan pembukuan koperasi sedikitnya 3 bulan sekali.
- d. Memberikan laporan tertulis hasil pengawasan kepada anggota dalam forum RAT / RAB.

7. Pengawas II (Bidang Syari'ah)

- a. Bertanggung jawab secara kolektif kepada RAT atas tugas pengawasan di bidang syari'ah.
- b. Sedikitnya 3 bulan sekali mengadakan pengawasan dan pemeriksaan tentang transaksi dan aktifitas organisasi dan usaha dari sisi syari'ah.
- c. Mengadakan pembinaan moral kepada para karyawan dan manajer koperasi.
- d. Memberikan laporan hasil pengawasan dalam forum RAT/RAB.

8. Pengawas III (Bidang Keuangan)

- a. Bertanggung jawab secara kolektif kepada RAT atas tugas pengawasan di bidang keuangan.
- b. Secara khusus melaksanakan tugas mengawasi arus kas dan kegiatan usaha koperasi.
- c. Memberikan laporan tertulis kepada anggota dalam forum RAT / RAB.

b. Pengelola

1. Pengelola BMT – MMU terdiri dari :

- a. Manajer
- b. Kepala Divisi SPS
- c. Kepala Divisi Riil
- d. Kepala Divisi Aktifitas dan AD
- e. Kepala Cabang

2. Tugas dan wewenang Manajer

- a. bertanggung jawab pada Pengurus atas segala tugas – tugasnya.
- b. Memimpin kegiatan usaha koperasi.
- c. Menyusun perencanaan dan pengembangan seluruh usaha koperasi.
- d. Mengevaluasi dan melakukan pembinaan terhadap seluruh usaha koperasi.
- e. Menjalankan setiap kebijakan yang dikeluarkan pengurus.
- f. Menyampaikan laporan perkembangan usaha koperasi kepada pengurus setiap bulan.
- g. Mengangkat dan memberhentikan karyawan dengan sepengetahuan pengurus.
- h. Menandatangani perjanjian pembiayaan.

- i. Memutuskan permohonan pembiayaan sesuai dengan flafon yang telah ditentukan.
- j. Menyetujui atau menolak setiap izin karyawan.
- k. Bersama pengurus dan pengawas menetapkan ketentuan gaji karyawan.
- l. Mengupayakan jenis usaha lain yang produktif dengan persetujuan koperasi.
- m. Membuat peraturan karyawan.
- n. Menentukan target pendapatan dari tiap - tiap cabang usaha dalam masa satu tahun

3. Kepala Divisi SPS

- a. Bertanggungjawab kepada manajer atas perkembangan usaha SPS.
- b. Memimpin seluruh kegiatan usaha SPS.
- c. Menyusun perencanaan dan pengembangan usaha SPS.
- d. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap segala bentuk usaha SPS.
- e. Menyusun dan menyampaikan laporan kepada manajer tentang pengelolaan dan perkembangan usaha SPS.
- f. Mengatur penempatan karyawan untuk cabang SPS.

- g. Bersama manajer mengatur posisi permodalan pada cabang SPS.
- h. Mengajukan sarana dan prasarana penunjang kegiatan usaha SPS.
- i. Merencanakan target pendapatan pada masing – masing cabang.

4. Kepala Divisi Riil

- a. Bertanggungjawab kepada manajer atas perkembangan usaha riil.
- b. Memimpin seluruh kegiatan usaha riil.
- c. Menyusun perencanaan dan perkembangan usaha riil.
- d. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap segala bentuk usaha riil.
- e. Menyusun dan menyampaikan laporan kepada manajer tentang pengelolaan dan perkembangan usaha riil.
- f. Mengatur penempatan karyawan untuk cabang riil.
- g. Bersama manajer mengatur posisi permodalan pada cabang riil.
- h. Mengajukan sarana dan prasarana penunjang kegiatan usaha riil.

- i. Merencanakan target pendapatan pada masing - masing cabang.

5. Kepala Divisi Aktifitas dan AD

- a. Bertanggung jawab kepada manajer atas tugas - tugasnya.
- b. Mengawasi, mengevaluasi dan melakukan pembinaan akuntansi dan administrasi kepada seluruh cabang.
- c. Melakukan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana BMT - MMU dengan persetujuan manajer.
- d. Menyusun dan melaporkan kegiatan BMT - MMU kepada manajer.
- e. Berkoordinasi dengan kepala divisi lainnya dalam mengatur sirkulasi keuangan semua unit usaha BMT - MMU.
- f. Mengatur administrasi karyawan yang bersifat ketenagakerjaan.
- g. Melakukan audit keuangan pada masing - masing unit usaha BMT - MMU.
- h. Menyampaikan informasi dari pusat kepada seluruh jajaran karyawan.

6. Kepala Cabang SPS

- a. Bertanggung jawab kepada kepala divisi SPS atas tugas – tugasnya.
- b. Memimpin organisasi dan kegiatan usaha cabang SPS.
- c. Mengevaluasi dan memutuskan setiap permohonan pembiayaan.
- d. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pengembalian pembiayaan.
- e. Menandatangani perjanjian pembiayaan.
- f. Menandatangani buku tabungan dan warkat *Mudhorobah*.
- g. Menyampaikan laporan pengelolaan BMT kepada kepala divisi SPS setiap bulan sekali.

7. Kepala Cabang Riil

- a. Bertanggung jawab kepada kepala divisi riil atas tugas – tugasnya.
- b. Memimpin organisasi dan kegiatan usaha cabang riil.
- c. Menyusun rencana kerja triwulan.
- d. Menyusun rencana pengembangan usaha riil.
- e. Menyusun laporan pengelolaan cabang riil.

c. Kasir

- 1. Bertanggung jawab kepada kepala cabang di bidang keuangan.

2. menerima pembayaran uang atas seluruh transaksi di BMT – MMU cabang berdasarkan bukti – bukti yang sah.
3. Mengelola kas bersama kepala cabang.
4. Mencatat seluruh transaksi keluar masuknya uang kas kedalam formulir atau buku yang telah disediakan.
5. membuat laporan transaksi harian.
6. Membuat laporan keuangan bulanan dalam bentuk Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Arus Kas dan Posisi Kekayaan.

d. Surveyor

- a. Bertanggung jawab kepada kepala cabang atas tugas – tugasnya.
- b. Menganalisa kebenaran data yang diajukan oleh pemohon pembiayaan.
- c. Memeriksa kondisi agunan dan menentukan taksiran nilai nominalnya.
- d. Berhak mengajukan usulan untuk diterima atau ditolaknya suatu pembiayaan berdasarkan hasil surveinya.
- e. Membuat laporan hasil surveinya kepada kepala cabang.

e. Marketing / CS

- a. bertanggung jawab kepada kepala cabang atas tugas – tugasnya.
- b. Memasarkan produk jasa yang dimiliki SPS.
- c. Memeriksa kelengkapan persyaratan pembiayaan dan tabungan.
- d. Menerima dan menyetujui permohonan pembiayaan yang selanjutnya dievaluasi dan diputuskan oleh kepala cabang.
- e. Membuat buku tangan atau warkat tabungan *Mudhorobah* berjangka.
- f. Menerima setiap saran, keluhan dan kritik dari setiap nasabah.

f. Debtcollector

- a. Bertanggung jawab kepada kasir atas tugas – tugasnya.
- b. Melakukan penagihan tunggakan pembiayaan.
- c. Menerima titipan setoran tabungan.
- d. Membuat laporan transaksi keuangan kepada kasir.

g. Keanggotaan

Sesuai dengan Undang – undang RI No. 25/1992 tentang perkoperasian bahwa anggota adalah pemilik sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa, oleh karena itu Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Keanggotaan dalam koperasi diatur dalam AD/ART,

sehingga setiap anggota baru tunduk dan patuh pada ketentuan AD/ART, peraturan khusus dan keputusan – keputusan Rapat Anggota. Keanggotaan melekat pada anggota sendiri dan tidak dapat dipindahkan kepada orang lain dengan dalih apapun.

Syarat keanggotaan yang menonjol pada koperasi BMT – MMU adalah :

1. Berprofesi sebagai Guru atau Karyawan Madrasah Miftahul Ulum.
2. Alumni (santri) Pesantren Sidogiri.
3. Pendaftaran anggota baru dibuka dalam waktu 1 bulan dan sejak tahun 2003 ditetapkan sejak tanggal 5 januari sampai dengan 5 february tahun yang bersangkutan.

Berikut disajikan data jenjang pendidikan karyawan BMT – MMU Sidogiri.

Tabel 4.1
Jenjang Pendidikan dan Jumlah Karyawan

Jenjang Pendidikn	Jumlah Karyawan
S1	4
MA	26
MTs	29
SLTA	1
SLTP	1
SD	4
-	2

Jumlah	67
--------	----

Sumber : Data Sekunder

Dari table tersebut diatas dapat diketahui bahwa SDM yang dimiliki oleh BMT - MMU sangat sedikit jika dibandingkan dengan capaian omzet terbesar dari seluruh lembaga keuangan mikro syari'ah di Indonesia. Namun demikian dengan tekad yang kuat untuk menegakkan perekonomian berbasis syari'ah, segolongan orang - orang yang peduli dengan penderitaan umat yang berupaya mewujudkannya dengan terus belajar atas kegiatan yang mereka laksanakan.

Berikut data anggota koperasi BMT - MMU samapai dengan 31 Desember 2006

Tabel 4.2
Anggota BMT - MMU
Tahun 2004 - 2005

Tahun	Lama	Keluar	Sisa	Baru	Total Anggota
2003	515 orang	33 orang	484 orang	151 orang	633 orang
2004	633 orang	47 orang	586 orang	71 orang	657 orang
2005	657 orang	63 orang	594 orang	72 orang	666 orang

Sumber : Data Sekunder

2. Ruang Lingkup Usaha BMT - MMU Sidogiri, Pasuruan Jawa - Timur

Usaha yang dilakukan oleh koperasi BMT - MMU adalah sebagai beriku :

- a. BMT atau simpan pinjam dengan pola syari'ah, hingga saat ini telah mencapai 9 unit (cabang).
- b. Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) yakni produksi roti, beroperasi pada unit 3 dan berlokasi di Desa Jeruk. Adapun kegiatannya meliputi :
 1. Pembuatan roti.
 2. Menerima pesanan berbagai macam jenis roti.
 3. Memberikan layanan jasa oven roti.
- c. Toko dan Perdagangan Umum, terletak pada unit 2 dan menyediakan :
 1. Barang kebutuhan rumah tangga.
 2. Alat – alat olah raga.
- d. Sektor jasa penggilingan padi, terletak pada unit 8 yang memberikan pelayanan jasa sebagai berikut :
 1. Jual beli gabah atau beras, beras yang diproduksi diberi label BMT (Bunga Matahari Terbit).
 2. Menerima jasa penggilingan padi.

Untuk usaha yang sangat mendapatkan prioritas adalah usaha BMT, manfaatnya sangat dirasakan oleh anggota dan masyarakat umum.

3. Macam – macam Produk BMT – MMU Sidogiri, Pasuruan Jawa – Timur

Sebagai lembaga keuangan syari'ah pada umumnya, BMT – MMU memberikan layanan 3 jenis produk sebagai berikut :

a. Produk Tabungan *Mudhorobah* atau *Wadi'ah yad Dhamanah*.

1. Tabungan

Pemilik harta (*Shahibul mal*) menyimpan dananya di koperasi BMT – MMU dengan akad *mudharabah muflah* atau *qord* atau *wadi'ah yadud dhamanah*. Keuntungan bagi penabung : (1) pahalanya berlipat delapan belas kali apabila diniatkan menghutangi, (2) Aman dan terhindar dari riba (haram), (3) Mendapat imbalan dari bagi hasil yang halal.

Jenis tabungan di koperasi BMT – MMU :

1. Tabungan umum

Tabungan yang dapat diambil setiap saat.

2. Tabungan pendidikan

Tabungan yang akan digunakan untuk biaya pendidikan. Dapat diambil untuk pembayaran pendidikan sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. Tabungan Idul Fitri

Tabungan untuk memenuhi kebutuhan Hari Raya Idul Fitri. Dapat diambil satu kali dalam setahun, yakni sebulan sebelum atau menjelang Hari Raya Idul Fitri.

4. Tabungan Ibadah Qurban

Tabungan sebagai sarana untuk memantapkan niat melaksanakan ibadah qurban pada hari raya idul adha atau hari – hari tasyriq. Pengambilan hanya dapat dilakukan sebulan sebelumnya hari raya idul adha.

5. Tabungan Walimah

Tabungan yang digunakan untuk membiayai walimah (pernikahan dan lainnya). Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang pelaksanaan pernikahan.

6. Tabungan Ziarah

Tabungan untuk keperluan ziarah. Pengambilan dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan dengan penabung.

2. *Mudharabah* Berjangka (deposito)

Simpanan ini bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati yaitu 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, atau 12 bulan.

Keuntungan bagi mitra yaitu : (1) Sama dengan keuntungan bagi mitra, (2) Nisbah (proporsi) bagi hasil lebih besar dari pada tabungan, (3) Bisa dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

Adapun syarat – syarat dan ketentuan permohonan :

a. Tabungan.

1. Mengisi formulir permohonan pembukaan tabungan.
2. Fotokopi identitas diri

b. *Mudharabah* Berjangka (deposito)

1. Mengisi formulir permohonan pembukaan *mudharabah* berjangka.
2. Fotokopi identitas diri
3. Setoran minimal Rp. 500.000.

b. Pinjaman/Pembiayaan

Koperasi BMT – MMU memberikan pembiayaan dengan menggunakan skema sebagai berikut :

1. Mudharabah (bagi hasil)

Pembiayaan modal kerja sepenuhnya oleh koperasi BMT – MMU sedangkan nasabah menyediakan usaha dan manajemennya. Hasil keuntungan akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan ketentuan hasil.

2. *Murabaha* (modal kerja)

Pembiayaan jual beli yang pembayarannya dilakukan pada saat jatuh tempo dan satu kali lunas beserta *mark-up* (laba) sesuai kesepakatan.

3. *Musyarakah* (penyertaan)

Pembiayaan berupa sebagian modal yang diberikan kepada anggota dari modal keseluruhan. Masing – masing pihak bekerja dan memiliki hak untuk turut serta mewakili atau menggugurkan haknya dalam manajemen usaha tersebut. Keuntungan dari usaha ini akan dibagi menurut proporsi penyertaan modal sesuai dengan kesepakatan bersama.

4. *Bai'Bitsamanil Ajil* (investasi)

Pembiayaan dengan sistem jual beli yang dilakukan secara angsuran terhadap pembelian suatu barang. Jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh nasabah sejumlah harga

barang yang di *mark - up* yang telah disepakati bersama. Pembiayaan ini dikategorikan dalam bentuk investasi karena pembiayaan ini diberikan kepada nasabah untuk penambahan modal usaha yang berupa pembelian suatu barang untuk pengembangan usahanya.

Adapun syarat - syarat dan ketentuan permohonan

- a. Mengisi formulir pembiayaan.
 - b. Fotokopi KTP suami dan istri atau wali.
 - c. Fotokopi Kartu Keluarga.
 - d. Fotokopi Akte Nikah.
 - e. Fotokopi jaminan.
 - f. Fotokopi legalitas badan usaha.
 - g. Membuka rekening tabungan.
- c. Zakat, Infak, dan Shadaqah

Produk Zakat, Infak, dan Shadaqah adalah sebagai berikut:

1. Menerima Zakat, Infak, dan Shadaqah.
2. Menyalurkan Zakat, Infak, dan Shadaqah kepada *mustahiq* (penerima) baik bersifat produktif maupun konsumtif.

4. pertumbuhan BMT - MMU Sidogiri, Pasuruan - Jawa Timur

perkembangan BMT - MMU Sidogiri sejak dimulai operasionalnya pada tahun 1997 hingga saat ini berjalan dengan baik, baik dibidang pertumbuhan, pelayanan, maupun

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang dibuat atau dikeluarkan oleh BMT – MMU, yakni berupa data laporan neraca, dan laporan laba rugi dari BMT – MMU tersebut yang kemudian diolah untuk memaparkan hasil kinerja keuangan BMT – MMU dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dengan metode Time Series Analysis dan penggunaan standar BI (likuiditas > 100%, solvabilitas > 8%, profitabilitas > 12%) sebagai standar penilaian kerja dengan tujuan mengetahui sejauh mana perkembangan BMT – MMU.

Hasil dari kinerja keuangan BMT – MMU dapat dilihat pada tabel – tabel berikut :

a). Rasio Likuiditas

Tabel 4.4
Perhitungan Current Ratio (CR) BMT – MMU

Tahun	<div>$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$</div>	Standar BI > 100%
2003	<div>$\frac{7.483.942.920}{6.500.171.996} \times 100\% = 115\%$</div>	SEHAT
2004	<div>$\frac{10.913.072.662}{10.132.067.371} \times 100 = 108\%$</div>	SEHAT
2005	<div>$\frac{15.137.536.946}{14.028.528.222} \times 100\% = 108\%$</div>	SEHAT

Rata - rata	110%	SEHAT
-------------	------	-------

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam memenuhi hutang atau tagihan jangka pendek dengan aktiva yang dapat ditunaikan dalam waktu cepat. Jelas semakin besar aktiva lancar maka semakin tinggi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam tabel di atas menunjukkan adanya penurunan. Di tahun 2003 CR mencapai 115%, sesuai standar dari BI dinyatakan sehat, namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2004 dan 2005 terjadi penurunan menjadi 108% walaupun standar BI menyatakan sehat.

Dari kondisi *Current ratio* BMT – MMU dapat dijelaskan bahwa BMT – MMU mempunyai kemampuan ataupun relatif cepat dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya ini ditunjukkan pada aktiva lancarnya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan selalu lebih besar daripada kewajiban lancarnya walaupun ada penurunan sebesar 7% di tahun 2004.

Tabel 4.5
Perhitungan Quick Ratio (QR) BMT – MMU

Tahun	$\frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% = \dots\%$	Standar BI > 100%
2003	$\frac{7.483.942.920 - 253.643.251}{6.500.171.996} \times 100\% = 111\%$	SEHAT
2004	$\frac{10.913.072.662 - 1.648.047.886}{10.132.067.371} \times 100 = 91,4\%$	TIDAK SEHAT

2005	$\frac{15.137.536.946 - 2.381.082.927}{14.028.528.222} \times 100\% = 91\%$	TIDAK SEHAT
Rata - rata	98%	TIDAK SEHAT

Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar, rasio ini lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas. persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan ini, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. (Martono,; 55)

Menurut standar BUMN jelas perhitungan rasio ini tidak sehat, kewajiban jangka pendek sebesar 1 Rp dijamin aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1,11 atau 111% dan itu hanya terjadi di tahun 2003 namun 2 tahun berikutnya terus menurun sebesar Rp. 0,91,- , hal ini disebabkan adanya dana persediaan yang besar dan terus meningkat tiap tahunnya atau juga disebabkan oleh jumlah piutang yang cukup tinggi setiap tahunnya dan pengembalian yang mungkin sulit. Dalam hal ini pihak koperasi harus mengurangi jumlah persediaannya sehingga dana tersebut tidak sia – sia dan dapat diputar untuk perkembangan selanjutnya.

b). Rasio Solvabilitas

Tabel 4.6
Perhitungan Debt Ratio (DR) BMT - MMU

Tahun	$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% = \dots\dots\%$	Standar BI > 8%

2003	$\frac{9.388.320.435}{6.500.171.996} \times 100\% = 144\%$	Sehat
2004	$\frac{13.586.608.217}{10.132.067.371} \times 100 = 134\%$	Sehat
2005	$\frac{19.385.416.435}{14.028.528.222} \times 100\% = 138\%$	Sehat
Rata - rata	139%	Sehat

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kemampuan jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dari pos – pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. (Harahap, 2007 : 303)

Dari hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan adanya fluktuasi dalam tiga tahun terakhir yaitu 144% pada 2003, 134% pada 2004, Dan 138% pada 2005 hal ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir rasio ini berada di atas standar penilaian BI atau sehat dalam memenuhi kebutuhan jangka panjangnya. Hal ini disebabkan besarnya total kewajiban setiap tahunnya sedangkan aktiva yang dimiliki tidak cukup untuk meningkatkan pengembaliannya.

Debt Ratio BMT – MMU ini sebesar 138% artinya kewajiban sebesar Rp. 1,- hanya bisa ditanggung dengan aktiva sebesar Rp. 1,38,-, ini dibawah standar BI sebesar 8% dengan artian dalam memenuhi kewajiban jangka panjang berada pada kondisi sehat.

Tabel 4.7

Perhitungan Debt to equity ratio (DER) BMT - MMU

Tahun	<div> <div>Modal</div> <div> <hr/> Total Kewajiban </div> <div> $\times 100\% = \dots\dots\%$ </div> </div>	Standar BI >8%
2003	<div> <div>947.939.950</div> <div> <hr/> 6.500.171.996 </div> <div> $\times 100\% = 14,6\%$ </div> </div>	Sehat
2004	<div> <div>1.437.875.943</div> <div> <hr/> 10.132.067.371 </div> <div> $\times 100 = 14,2\%$ </div> </div>	Sehat
2005	<div> <div>2.482.195.461</div> <div> <hr/> 14.028.528.222 </div> <div> $\times 100\% = 17,7\%$ </div> </div>	Sehat
Rata - rata	<div> <div></div> <div> <hr/> </div> <div> 15,5% </div> </div>	Sehat

Berbeda dengan rasio yang diatas, *Debt to Equity Ratio* ini memakai modal, sejauh mana modal tersebut dapat mengatasi utang jangka panjangnya kepada pihak luar, secara standarisasi dari BI semuanya dalam kondisi sehat yaitu >8%, hal ini disebabkan oleh besarnya tingkat kewajiban hal yang sebanding dengan besarnya

modal yang dimiliki, namun tetap diperlukannya lagi penanam dana dari pihak nasabah maupun investor yang dapat mendukung berkembangnya operasional BMT - MMU dengan demikian akan terjadi perpeutaran modal.

Jadi kinerja BMT - MMU dalam membayar kewajiban jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki dalam kondisi sehat.

c). Profitabilitas

Tabel 4.8
Perhitungan Net Profit Margin (NPM) BMT - MMU

Tahun	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\dots\%$	Standar BI > 12%
2003	$\frac{549.579.986}{1.623.479.474} \times 100\% = 34\%$	SEHAT
2004	$\frac{589.688.684}{2.124.701.409} \times 100 = 28\%$	SEHAT

2005	$\frac{890.608.188}{3.106.429.467} \times 100\% = 29\%$	SEHAT
Rata - rata	30%	SEHAT

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan koperasi mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Harahap, 2007 : 304)

Net Profit Margin ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih dari setiap pendapatan (bagi hasil dan lain - lain) semakin besar rasio ini jelas semakin besar kemampuan BMT - MMU dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Dari perhitungan di atas tiga tahun berturut - turut dalam kondisi sehat rata - rata 30% dengan standar dari BI >12%, namun secara metode Time Series Anlysis terjadi fluktuasi pada tahun 2003 adalah yang tertinggi sebesar 34%, turun menjadi 28% di tahun 2004, kemudian naik 1% pada 2005.

Jadi kinerja BMT - MMU dalam menghasilkan pendapatan termasuk dalam kondisi sehat dari *Net Profit Margin*..

Tabel 4.9
Perhitungan Total Asset Turnover BMT - MMU

Tahun	<div> <div><i>Pendapatan</i></div> <div><i>Tatal Aktiva</i></div> <div>$\frac{\quad}{\quad} \times 100\% = \dots\dots\%$</div> </div>	Standar BI > 12%
2003	<div> <div>1.623.479.474</div> <div>9.388.320.435</div> <div>$\times 100\% = 17\%$</div> </div>	SEHAT
2004	<div> <div>2.124.701.409</div> <div>13.586.608.217</div> <div>$\times 100 = 16\%$</div> </div>	SEHAT
2005	<div> <div>3.106.429.467</div> <div>19.385.416.435</div> <div>$\times 100\% = 16\%$</div> </div>	SEHAT
Rata - rata	16%	SEHAT

Pada rasio ini *Total Asset Turnover* menggunakan perputaran aktiva yang di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perubahan

dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan.makin besar makin baik, yang berarti aktiva berputar lebih cepat dalam menghasilkan laba.

Dari perhitungan diatas secara berurutan dalam tiga tahun menunjukkan bahwa keseluruhan melebihi atau mencapai standarisasi BI yaitu >12%, walaupun mengalami penurunan namun tak terlalu berpengaruh ini dilihat pada 2003 mencapai 17% dan pada tahun 2004 – 2005 turun menjadi 16%.

Kesimpulannya kinerja BMT – MMU melalui rasio ini berjalan dengan baik.

Tabel 4.10
Perhitungan Return On Total Assets (ROA) BMT - MMU

Tahun	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;"> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\%$ </div>	Standar BI
		> 12%
2003	$\frac{549.579.986}{9.388.320.435} \times 100\% = 6\%$	TIDAK SEHAT
2004	$\frac{589.688.684}{13.586.608.217} \times 100 = 4\%$	TIDAK SEHAT

2005	$\frac{890.608.188}{19.385.416.435} \times 100\% = 4\%$	TIDAK SEHAT
Rata - rata	5%	TIDAK SEHAT

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio *Return On Total Assets* maka kondisi keuangannya semakin bagus.

Dari perhitungan diatas tiga tahun berturut – turut berada pada kondisi dibawah standari penilaian BI >12%, artinya dalam menghasilkan pendapatan BMT – MMU melalui modal yang dimiliki semakin kecil.

Tabel 4.11
Perhitungan Return On Equity (ROE) BMT – MMU

Tahun	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots\dots\%$	Standar BI > 12%
2003	$\frac{549.579.986}{947.939.950} \times 100\% = 58\%$	SEHAT

2004	$\frac{589.688.684}{1.437.875.943} \times 100 = 41\%$	SEHAT
2005	$\frac{890.608.188}{2.482.195.461} \times 100\% = 36\%$	SEHAT
Rata - rata	45%	SEHAT

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh BMT - MMU atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus.

Dari hasil perhitungan di atas secara keseluruhan di atas rata - rata, namun secara berurutan dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan terlihat pada tahun 2003 sebesar 58%, turun 17% menjadi 41%, dan 2005 turun 5% jadi 36%. Dari hasil tersebut dibutuhkan adanya penanaman modal yang lebih banyak lagi atau penggunaan modal yang lebih dioptimalkan lagi.

Rata - rata dari rasio ini 45% dengan demikian kinerja BMT - MMU tergolong sehat walaupun terus terjadi penurunan karena standar dari BI >12%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Dilihat dari keseluruhan usaha, pada tahun 2003 sampai 2005 mengalami peningkatan tiap tahunnya yang sangat bagus seperti yang tertera pada tabel Perkembangan BMT – MMU Sidogiri Gabungan 12 unit BMT.
2. Dari analisis rasio keuangan, pada rasio likuiditas BMT – MMU menunjukkan dalam keadaan baik, hal ini ditunjukkan pada *Current Ratio* tergolong sehat menurut standar BI. Hal ini memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban finansial jangka pendeknya. Tapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Namun pada *Quick Ratio* dari hasil perhitungan diketahui bahwa dalam membayar kewajiban dengan aktiva lancar yang lebih akurat mengalami penurunan atau dibawah standar penilaian (tidak sehat). Supaya koperasi ini bisa memenuhi rasio ini maka dalam hal ini pihak koperasi harus mengurangi jumlah persediaannya sehingga dana tersebut tidak sia – sia dan dapat diputar untuk perkembangan selanjutnya dan pengelolaan piutang yang lebih baik agar tidak tertahan dalam waktu lama apalagi dalam jumlah yang besar.
3. Pada rasio Solvabilitas yang ditunjukkan *Debt Ratio* mengalami fluktuasi dalam tiga tahun, namun hal ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir rasio ini berada dibawah standar BI artinya koperasi belum mampu memenuhi total kewajibannya menggunakan total aktiva sehingga diperlukannya usaha yang dapat meningkatkan aktiva koperasi sehingga bisa mengurangi atau mampu memenuhi kewajiban jangka, Jadi kinerja BMT – MMU dalam membayar kewajiban jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki dalam kondisi sehat.
4. Rasio Profitabilitas BMT – MMU, pada *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat penghasilan bersih dari setiap pendapatan pada tahun 2003 – 2005 cukup baik. Pada *Return On Total Assets* yakni untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba

bersih bila diukur dari nilai aktiva, secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang kurang sehat dibawah standar BI hal ini berarti kenaikan total aktiva tiap tahunnya tidak diimbangi laba yang dihasilkan, dan pada *Return On Equity* masih dalam kondisi sehat sesuai standar BUMN ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh atas modal yang dikelola cukup baik.

B. Saran

Dari hasil penjelasan diatas, maka saran – saran yang diajukan untuk menjadi bahan pertimbangan adalah :

1. Pihak BMT lebih memperhatikan hasil analisis, karena dengan analisis terebut dapat diketahui secara langsung seberapa besar perubahan yang terjadi disetiap periodenya, sehingga pihak BMT dapat mengambil langkah – langkah yang cepat dalam menanggulangi penurunan ataupun memaksimalkan target yang direncanakan.
2. Diperlukannya ahli keuangan yang khusus, agar dapat dengan segera mengambil keputusan atau hal apa yang harus dilakukan dalam waktu cepat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian seperti ini masih perlu dilakukan dengan berbagai tehnik dan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendekati kondisi kinerja yang *up to date* perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang sehingga lebih luas lagi cakupannya begitupun juga kegunaannya bagi pihak yang diteliti.

4. Sebagai masukan juga bagi peneliti lain ataupun yang masih berkaitan dengan kinerja keuangan misalnya apakah para anggota atau pihak yang menginvestasikan dananya karena benar – benar ingin menerapkan system syari'ah atau hanya mencari keuntungan semata.

DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur’'an & Terjemahan

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

BMT – MMU, Sidogiri – Pasuruan. RAT dan Laporan Keuangan Tahun 2003 – 2005

Faisal, Abdullah, 2001, *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, UMM Press, Malang

Hanafi, Mamduh, dan Halim, Abdul, 1996, *Analisa Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Harahap, Sofyan, S, 2007, *analisis kritis atas laporan keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

IAI, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

Laila, Fatma 1998, *Balanced Scorecard sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja Manajemen Teladan*.

Martono, 2002, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, Ekonisia, Yogyakarta.

Muhammad, 2002, *Manajemen Bank Syari’ah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Munawir, S, 1993, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta

Pusar Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), 1998, *Buku Pintar BMT Unit Simpan Pinjam dan Grosir*

Prastowo, D Dwi, 1995, *Analisis Laporan Keuangan*, AMP YKPN, Yogyakarta

Sukarno, Edi, 2003, *Sistem Pengendalian Manajemen Suatu Pendekatan Praktis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Supranto, J, 2000, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi Dan Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta.

Syamsuddin, Lukman, 2000, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Umar, Husein, 2000, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Warsono, 2003, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1 Edisi Ketiga, Bayu
Media Publishing, Malang



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Haidir
NIM/ Prodi : 01220017/ Manajemen
Pembimbing : Hj. Ilfi Nurdiana,S.Ag.,M.Si
Judul Skripsi : "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas sebagai alat evaluasi kinerja koperasi : Suatu Tinjauan Aspek Keuangan Pada Koperasi BMT-MMU Sidogiri-Pasuruan"

N O	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	22 Maret 2006	Proposal	1.
2	28 Maret 2006	ACC Proposal	2.
3	12 Mei 2006	Seminar Proposal	3.
4	17 Mei 2006	BAB I, II dan III	4.
5	20 Feb 2007	Revisi BAB I, II dan III	5.
6	10 Maret 2007	ACC BAB I, II dan III	6.
7	17 April 2007	BAB IV dan V	7.
8	September 2007	ACC Keseluruhan	8.

Malang September 2007

Mengetahui,
Dekan

Drs. HA.Muhtadi Ridwan. MA
NIP. 150231828

